

PENGARUH EXPRESS MAIL SERVICE DAN TAX TERHADAP HARGA JUAL ALBUM MUSIK KOREA DI BURSTORE (ONLINE SHOP) TAHUN 2017

¹⁾ Heru Satria Rukmana, ²⁾ Eva Patimah

¹⁾ Dosen Program Studi Manajemen, STIE Dewantara
Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III, Karadenan, Cibinong, Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia
Email: heru.satria@dewantara.ac.id

²⁾ Alumni Program Studi Manajemen, STIE Dewantara
Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III Karadenan Cibinong Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia
Email: evafatih61@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses Import activities, EMS and Taxes on Import activities carried out by one of the Online Shops of Imported goods from Korea. This study aims to determine the effect of independent variabels, namely EMS and Taxes on Selling Prices of Korean Music Albums. The sample in this study amounted to 6 data from July 2017 to December 2017 in one of the Online Shop that sell music albums from Korea. The data used is secondary data with methods of collecting data and documentation, with the analysis tool used is multiple linear regression. The study resultes that EMS didn't significantly influence the Selling Price of Korean music albums, while Taxes had a significant influence on the Selling Price of Korean music albums. Simultaneously EMS and Taxes affect the Selling Price of Korean music albums. The magnitude of the influence caused by the two independent variables is 78.9%, while the remaining 21.1% is likely to be influenced by other variables not included in this study.

Keywords: *Selling Price of Korea Music Albums, EMS, Taxes.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kegiatan impor, EMS serta pajak atas kegiatan impor yang dilakukan oleh salah satu online shop barang impor dari Korea. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu EMS dan Pajak terhadap Harga Jual Album Musik Korea. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 data yang terhitung dari Juli 2017 sampai dengan Desember 2017 pada salah satu Online Shop yang menjual album musik dari Korea. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data dan dokumentasi, dengan alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Penelitian menghasilkan bahwa EMS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Jual album musik Korea, sedangkan Pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Jual album musik Korea. Secara simultan EMS dan Pajak berpengaruh terhadap Harga Jual album musik Korea. Besarnya pengaruh yang disebabkan oleh kedua variabel independen tersebut adalah 78,9%, sedangkan sisanya sebesar 21,1% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Harga Jual Album Musik Korea, EMS, Pajak.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada mulanya hubungan perdagangan hanya terbatas pada satu wilayah Negara yang tertentu, tetapi dengan semakin berkembangnya arus perdagangan maka hubungan dagang tersebut tidak hanya dilakukan antara para pengusaha dalam satu wilayah negara saja, tetapi juga dengan para pedagang dari negara lain. Bahkan

hubungan-hubungan dagang tersebut semakin beraneka ragam, termasuk cara pembayarannya.

Kegiatan ekspor-impor merupakan faktor penentu dalam menentukan roda perekonomian di negara kita. Dengan meningkatnya kegiatan ekspor-impor, maka partisipasi masyarakat dalam mengurangi pengangguran dapat tercapai, yang pada gilirannya dapat menambah kesempatan

kerja melalui rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan ekspor-impor. Kebutuhan impor tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat di dalam negeri, akan tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan input yang digunakan dalam proses produksi di dalam negeri.

Kegiatan ekspor-impor berdasar hukum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1995 tentang Cukai. Undang-Undang inilah yang mengatur keberadaan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai di Indonesia.

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar bagi suatu negara, yang akan digunakan untuk membiayai program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah demi kesejahteraan rakyatnya. Pajak yang dikenakan oleh pemerintah ada berbagai macamnya, misalnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan sebagainya.

Pada kegiatan impor hampir semua barang dikenakan Bea Masuk dan pajak impor lainnya. Bea masuk merupakan bea yang dikenakan atas barang yang dimasukkan ke dalam Daerah Pabean dan diperlakukan sebagai barang impor.

Di dalam pembahasan ini penulis akan meneliti tentang kegiatan impor barang yang dibeli atau diimpor dari negara Korea Selatan. Ekspedisi yang dipakai untuk kegiatan pembelian barang impor ini yaitu pengiriman barang melalui EMS (*Express Mail Service*), yang merupakan salah satu produk PT Pos Indonesia yang melayani pengiriman dan penerimaan barang ke luar negeri. EMS juga merupakan biaya pengiriman dari negara asal ke negara tujuan.

Saat ini mungkin seluruh online shop album musik Korea menggunakan EMS

untuk pengiriman album musik dari Korea ke Indonesia. Dikarenakan tarif EMS yang lebih murah dibanding pengiriman lain. Selain itu dikarenakan EMS merupakan salah satu layanan dari PT POS INDONESIA yang memiliki banyak cabang di seluruh Indonesia, hal ini lebih memudahkan penerima barang. Karena saat barang sudah keluar dari Bea Cukai, barang akan dikirim ke kantor pos terdekat dengan alamat penerima barang. Berbeda dengan pengiriman lain yang belum tersebar secara merata di Indonesia. Walaupun EMS memiliki waktu pengiriman yang lebih lama dibanding pengiriman yang lain.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh EMS terhadap Harga Jual Album Musik Korea secara parsial ?
2. Bagaimana pengaruh TAX terhadap Harga Jual Album Musik Korea secara parsial ?
3. Diantara EMS dan TAX mana yang lebih berpengaruh terhadap Harga Jual Album Musik Korea secara simultan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh EMS terhadap Harga Jual Album Musik Korea secara parsial.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh TAX terhadap Harga Jual Album Musik Korea secara parsial.
3. Untuk mengetahui mana yang lebih berpengaruh diantara EMS dan TAX terhadap Harga Jual Album Musik Korea secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Dapat menambah pengetahuan mengenai biaya EMS dan TAX dalam Impor barang.
2. Menjadi referensi untuk membantu pelaku usaha barang Impor dalam menentukan Harga Jual Album Musik Korea.
3. Untuk menambah wawasan tentang transaksi Impor barang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Impor

Impor adalah kegiatan memasukkan barang dari luar daerah Indonesia atau dikenal juga dengan sebutan daerah pabean ke dalam daerah Indonesia atau dalam daerah pabean. Contohnya, sebuah perusahaan melakukan kegiatan impor atau mengimpor barang dari luar daerah pabean (Cina, Korea, Thailand, Malaysia, Singapura, Jepang, Amerika dan lain-lain) ke Indonesia (kawasan pabean).

Impor adalah setiap kegiatan memasukkan barang dari luar daerah pabean kedalam daerah pabean, (Mardiasmo, 2011:274).

2.1.2 Importir

Adapun orang atau badan usaha yang melakukan kegiatan Impor disebut Importir. Menurut Kamus Lengkap Perdagangan Internasional, "Importer adalah seseorang atau badan usaha yang membawa barang dari luar negeri ke suatu negara untuk diperdagangkan."

"Importir adalah pengusaha yang melakukan kegiatan perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri kedalam wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku." Dengan kata lain importer adalah orang atau badan usaha yang melakukan kegiatan memasukkan barang dari luar negeri kedalam negeri untuk diperdagangkan.

2.1.3 Biaya Barang Impor

Biaya barang impor adalah biaya-biaya yang timbul dalam kegiatan impor. Dalam pembahasan penulis kali ini narasumber importer menggunakan pengiriman barang impor melalui jalur udara.

Dan biaya yang dibebankan yaitu biaya pengiriman dari negara asal ke negara tujuan menggunakan EMS (PT Pos Indonesia). Serta pungutan negara yaitu bea masuk dan pajak dalam rangka impor barang. Di dalam praktiknya, barang-barang yang dikirim melalui PT. Pos Indonesia dan nilainya kurang dari USD \$75 akan dibebaskan dari pajak impor. Sementara barang yang memiliki nilai lebih dari USD \$75 sampai dengan USD \$1.500 per-hari per-penerima dikenakan pungutan Bea Masuk dan PDRI.

Barang dengan nilai lebih dari USD \$1.500, Bea Cukai melalui Pos atau PJT akan meminta untuk menyampaikan Pemberitahuan Impor Barang (PIB) apabila penerima barang merupakan badan usaha (bukan perseorangan).

2.1.4 Express Mail Service

EMS merupakan singkatan dari *Express Mail Service*, yang merupakan salah satu produk layanan Premium PT Pos Indonesia untuk layanan pengiriman dokumen dan barang antar negara.

Karena hampir di setiap kantor pos besar (pabean) atau bagian pengumpul barang kiriman ada petugas bea cukai yang menghitung biaya pajak yang dikenakan untuk sebuah barang. Lalu importer akan dikirimkan surat pajak oleh PT Pos Indonesia, dan pembayaran dilakukan di kantor pos terdekat. Setelah itu barang dapat dibawa dari kantor POS daerah tujuan masing-masing.

Pengiriman barang dari Korea ke Indonesia ditetapkan 1 dus maksimal untuk 30kg, jika barang yang dikirim lebih dari 30kg diharuskan untuk memakai dus yang lain.

Tarif EMS dari Korea ke Indonesia untuk jenis dokumen dalam mata uang Won :

Tabel 1. Tarif EMS Jenis Dokumen

Weight (kg)	Indonesia
0,3	15.500
0,5	17.500
0,75	18.500
1	19.500
1,25	21.000
1,5	22.000
1,75	23.000
2	24.000

Tarif EMS dari Korea ke Indonesia untuk jenis non-dokumen mulai dari berat 0,5 kg – 30 kg yaitu dimulai dari 19.000 Won sampai dengan 167.500 Won. 1 Won = Rp. 13,4.

2.1.5 Pajak (TAX)

Menurut Prof. Dr. P.J.A. Adriani Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

2.1.6 Harga Jual

Harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang atau jasa) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa, Tjiptono (2001:151).

Menurut Tanjung (2004:78), harga adalah jumlah uang yang telah di sepakati oleh pembeli dan penjual untuk di tukar dengan barang atau jasa dalam transaksi bisnis normal.

2.1.7 PPh Pasal 22

Pajak Penghasilan Pasal 22 diatur dalam KMK-254/KMK.03/2001 sebagaimana telah diubah terakhir dengan PMK No. 08/PMK.03/2008, pajak ini menyangkut PPh Pasal 22 Impor.

Bea dan Cukai atau bank devisa pada saat pembayaran Bea Masuk. PPh Pasal 22 Impor merupakan kredit pajak yang dapat dikurangkan dari PPh terutang di akhir tahun pajak. Dalam hal ini tidak dapat menunjukkan NPWP maka akan dikenakan tarif PPh 100% lebih tinggi, sebagaimana diatur dalam UU PPh pasal 22 ayat (2) :

“Besarnya pungutan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) yang diterapkan terhadap Wajib Pajak yang tidak memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak lebih tinggi 100% (seratus persen) daripada tarif yang diterapkan terhadap Wajib Pajak yang dapat menunjukkan Nomor Pokok Wajib Pajak.”

Besarnya tarif pungutan PPh ps. 22 sebagaimana diatur dalam dasar hukum PMK.224/PMK.011/2012 yaitu :

1. 2,5% dari nilai impor, jika menggunakan Angka Pengenal Impor (API).
2. 7,5% dari nilai impor, jika tidak menggunakan Angka Pengenal Impor (Non API).
3. 7,5% dari nilai lelang, pemenang hasil lelang Impor yang Tidak dikuasai.
4. 0,5% dari nilai Impor menggunakan API untuk kedelai, gandum dan tepung terigu.

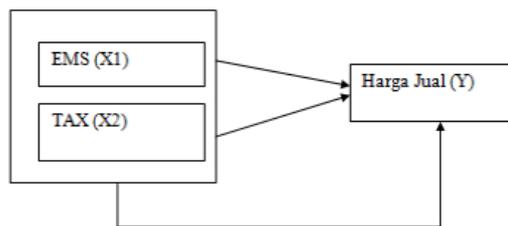
2.1.8 PPN

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak barang atas konsumsi barang dan jasa di Daerah Pabean yang dikenakan secara bertingkat di setiap jalur produksi dan distribusi (Siti Resmi, 2012:1). Dalam Dirjen Pajak, PPN didefinisikan sebagai pajak yang dikenakan atas setiap pembelian Barang Kena Pajak dan pemanfaatan Jasa Kena Pajak baik di dalam wilayah Indonesia maupun dari luar daerah Pabean.

Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan ketentuan pengenaan Bea Masuk, PPN dan PPh Impor atas barang kiriman impor berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor ; 182/PMK.04/2016 tentang Ketentuan Impor Barang Kiriman. Berdasarkan peraturan tersebut, terhadap barang kiriman impor dengan nilai FOB USD 75 sampai dengan FOB USD 1.500 akan dikenakan bea masuk, PPN dan PPh Impor sebagai berikut :

1. Pengenaan tarif bea masuk sebesar 7,5% sebagaimana diatur dalam PMK 182/PMK.04/2016.
2. Pengenaan tarif PPN sebesar 10% sebagaimana diatur dalam UU PPN.
3. Pengenaan tarif PPh Impor sebagaimana diatur dalam PMK-34/PMK.10/2017.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 = 0$: Tidak ada pengaruh antara variabel independen (EMS dan TAX) secara parsial maupun simultan terhadap Harga Jual Album Musik Korea.
- b. $H_1 \neq 0$: Ada pengaruh antara variabel independen (EMS) terhadap variabel dependen (Harga Jual Album Musik Korea)
- c. $H_2 \neq 0$: Ada pengaruh antara variabel independen (TAX) terhadap variabel dependen (Harga Jual Album Musik Korea)

- d. $H_3 \neq 0$: Ada pengaruh antara variabel independen (EMS dan TAX) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Harga Jual Album Musik Korea).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Penelitian ini menggunakan tujuan penelitian Asosiatif, yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa pengumpulan dokumen atau data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependent (Y)

Variabel dependent (Y) dalam penelitian ini adalah Harga Jual Album Musik Korea..

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi dan nilai tukar rupiah.

- a. EMS (X1)
Merupakan biaya yang terjadi akibat dari kegiatan pengiriman barang antar negara.
- b. TAX (X2)
Merupakan jumlah biaya yang dikenakan terhadap barang Impor.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan dilakukan di Bur Store yang beralamat di Jl. Masjid An. Nur Rawa Buaya RT 06/11 Kel. Rawa Buaya Kec. Cengkareng Jakarta Barat.

Waktu penelitian dilaksanakan dari Bulan Juli - Desember 2018.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan pembelian Album Musik Korea di Bur Store.

Sampel penelitian dari bulan Juli-Desember 2017, adalah :

1. Online Shop barang Impor dari Korea.
2. Online Shop yang bersedia memberikan data laporan pembelian barang Impor.
3. Online shop yang menjual CD/DVD Album musik Korea.
4. σ yang digunakan 10% atau 0,1.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Heterokedastisitas
 - c. Uji Autokorelasi
 - d. Uji Multikolinearitas
2. Analisis Regresi Berganda
3. Uji Hipotesis
 - a. Uji t (Uji Parsial)
 - b. Uji F (Uji Silmutan)
4. Koefisien Determinasi

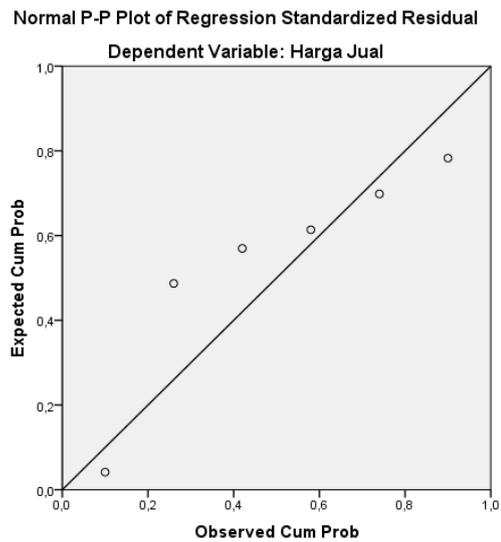
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini normalitas data diuji dengan menggunakan kolmogorov-Smirnov test. Pengambilan kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal dapat diketahui dengan melihat signifikansi (*Asymp. Sig (2-tailed)*) yang lebih besar dari 10% atau 0,01.

Dalam uji normalitas ini penulis melakukan pengujian dengan metode uji *one samplekolmogrov-Smirnov test* atau uji Kolmogrov-Smirnov dan uji *Probability Plot* atau uji P-Plot.



Gambar 2. Hasil Uji Kolmogrov-Simov

Selain pengujian P-Plot diatas, penulis melakukan pengujian dengan metode lain yaitu dengan uji *One Samplekolmogrov-Smirnov test* atau uji Kolmogrov-Sirnov. Dasar pengambilan keputusan data terdistribusi secara normal dapat diketahui dengan melihat signifikansi [*Asymp. Sig. (2-tailed)*] yang lebih besar dari 0,1. Bila nilai P-value [*Asymp. Sig. (2-tailed)*] lebih kecil dari 0,1 maka data terdistribusi tidak normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10314614,9939811
Most Extreme Differences	Absolute	,319
	Positive	,191
	Negative	-,319
Kolmogorov-Smirnov Z		,781
Asymp. Sig. (2-tailed)		,575

a. Test distribution is Normal.

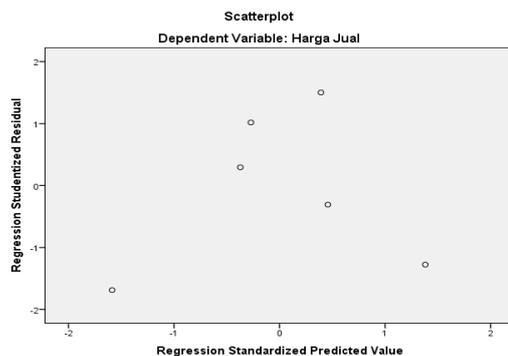
b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan software SPSS 20.0 (2018)

Berdasarkan hasil uji Normalitas pada tabel 2 menunjukkan nilai residu dari variabel EMS, Pajak dan Harga Jual terdistribusi secara normal yang ditunjukkan nilai signifikansi [*Asymp. Sig. (2-tailed)*] diatas 0,1 atau 10%, yaitu sebesar 0,575. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

4.1.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka disebut homogen dan jika berbeda disebut heterogen.



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik *Scatterplot* diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu.

Salah satu cara untuk pengujian autokorelasi ini adalah dengan

menggunakan uji Durbin Watson yang akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua nilai Durbin Watson (DW) dan Durbin Lower (DL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$ atau bisa dinotasikan juga sebagai $(4-DW) > DU < DW$.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,934 ^a	,873	,789	5662922,7736	1,851

a. Predictors: (Constant), Pajak, EMS

b. Dependent Variable: Harga Jual

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan software SPSS 20.0 (2018)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Durbin-Watson* 1,889 berada diantara ($0 < 1,851 < 4$) yang berarti tidak terjadi autokorelasi sehingga persamaan regresi ini memenuhi syarat bebas autokorelasi.

4.1.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi multikoliner.

Apabila nilai *Tolerance* $> 10\%$ dan nilai *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai *Tolerance* $< 10\%$ dan nilai *VIF* > 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7289685,145	8244308,076		-,884	,442		
EMS	3,389	1,741	,407	1,947	,147	,967	1,034
Pajak	5,261	1,427	,770	3,686	,035	,967	1,034

a. Dependent Variable: Harga Jual

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan software SPSS 20.0 (2018)

Diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel EMS (X1) dan Pajak (X2) adalah 0,967 lebih besar dari batasan yang ditentukan untuk pengujian ini yaitu 10% atau 0,1 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF untuk variabel EMS (X1) dan Pajak (X2) adalah 1,034 lebih kecil dari batasan yang ditentukan untuk pengujian ini yaitu 10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.

4.2 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat atau menguji pengaruh berapa banyak varians dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh sekelompok prediktor (Sekaran,2006).

Seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen dihitung menggunakan persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

Keterangan:

- Y = Harga Jual (variabel terikat)
- A = Konstanta dari persamaan regresi
- B = Koefisien garis regresi
- X1 = EMS
- X2 = Pajak
- E = *standae error*

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7289685,145	8244308,076		-,884	,442		
EMS	3,389	1,741	,407	1,947	,147	,967	1,034
Pajak	5,261	1,427	,770	3,686	,035	,967	1,034

a. Dependent Variable: Harga Jual

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan software SPSS 20.0 (2018)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel *Coefficients* pada kolom *Unstandardized* pada kolom B, dimana terdapat nilai constanta dengan perolehan nilai 7289685,145 sedangkan nilai koefisien regresi untuk variabel EMS (X₁) adalah 3,389 dan nilai koefisien regresi untuk variabel Pajak (X₂) adalah 5,261.

Adapula persamaan regresi berganda yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

$$Y = 7289685,145 + 3,389 X_1 + 5,261 X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar 7289685,145 yang berarti jika EMS (X₁) dan Pajak (X₂) dianggap konstan (nilainya tetap), maka Harga Jual sebesar 7289685,145.
2. Nilai koefisien variabel EMS (X₁) adalah sebesar 3,389 yang berarti apabila EMS mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Harga Jual akan mengalami peningkatan sebesar 3,389 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien variabel Pajak (X₂) adalah sebesar 5,261 yang berarti apabila Pajak mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Harga Jual akan

mengalami peningkatan sebesar 5,261 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji Parsial atau Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas yaitu EMS (X_1) dan Pajak (X_2) secara parsial atau individual yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Harga Jual (Y).

Dasar pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikan < 0.1 dan nilai t hitung $> t$ tabel, maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y.
2. Apabila nilai signifikan ≥ 0.1 dan nilai t hitung $\leq t$ tabel, maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y. Nilai T tabel = $t(a/2 ; n - k - 1) = t(0,05 ; 3) = 2,353$

Tabel 6. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7289685,145	8244308,076		-,884	,442
1 EMS	3,389	1,741	,407	1,947	,147
Pajak	5,261	1,427	,770	3,686	,035

a. Dependent Variable: Harga Jual

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan software SPSS 20.0 (2018)

Berdasarkan data diatas pengaruh dari masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama (h_1)
Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,147 \geq 0,1$ dan nilai t hitung $1,947 \leq t$ tabel 2,353 sehingga kesimpulannya h_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh X_1 terhadap Y.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (h_2)

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,035 < 0,1$ dan nilai t hitung $3,686 > t$ tabel 2,353 sehingga kesimpulannya h_2 diterima, yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y.

4.3.2 Uji F (Uji Parsial)

Uji Simultan atau Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan yang diberikan variabel bebas yaitu EMS dan Pajak (X) terhadap Harga Jual (Y).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi $f < 0.1$ dan nilai f hitung $> f$ tabel, maka terdapat pengaruh signifikansi variabel X terhadap variabel Y.
2. Apabila nilai signifikansi $f \geq 0.1$ dan nilai f hitung $\leq f$ tabel, maka tidak terdapat pengaruh signifikansi variabel X terhadap variabel Y. Nilai F tabel = $f(k ; n - k) = f(2 ; 4) = 4,32$

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Parsial)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	663034000314206	2	331517000157103	10,338	,045 ^b
Residual	96206083019126,9	3	32068694339709		
Total	759240083333333	5			

a. Dependent Variable: Harga Jual

b. Predictors: (Constant), Pajak, EMS

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan software SPSS 20.0 (2018)

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,045 < 0,1$ dan nilai f hitung $10,338 > f$ tabel 4,32 sehingga dapat disimpulkan bahwa h_3 diterima, yang berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y.

4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi atau Uji R^2 bertujuan untuk mengetahui besarnya persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

Nilai *R Square* adalah antara nol dan satu, nilai yang besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin kuat. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,934 ^a	,873	,789	5662922,7736

a. Predictors: (Constant), Pajak, EMS

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan software SPSS 20.0 (2018)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Adjust *R square* sebesar 0,789 atau 78,9%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari EMS (X_1) dan Pajak (X_2) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Harga Jual (Y) sebesar 78,9%. Sedangkan sisanya sebesar 21,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan ke dalam model penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah $Y = 7289685,145 + 3,389 X_1 + 5,261 X_2$
2. Untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, maka dilakukan Uji *t* dan mendapatkan hasil dimana variabel dependen X_2 yaitu Pajak

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen yaitu Harga Jual Album Musik Korea.

3. Untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, maka dilakukan Uji *f* yang mendapatkan hasil dimana variabel dependen X_1 yaitu EMS dan X_2 yaitu Pajak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Harga Jual Album Musik Korea.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen X_1 dan X_2 terhadap variabel independen Y , maka dilakukan Uji Koefisien Determinasi. Dimana hasil akhir dari uji ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel dependen X_1 dan X_2 terhadap variabel independen Y memperoleh nilai Adjust *R square* sebesar 0,789 atau 78,9%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah disimpulkan, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pihak terkait berkenaan dengan penelitian ini.

1. Bagi Owner Online Shop Barang Impor sebaiknya memperhatikan kemungkinan besarnya pajak dan biaya lainnya saat melakukan kegiatan Impor, agar harga estimasi yang dibuat dapat sesuai dengan pengeluaran Impor yang terjadi.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah periode waktu dan faktor-faktor yang lain diluar penelitian ini. Dan masih sedikit penelitian tentang EMS.

6. DAFTAR PUSTAKA

Abuyamin, Oyok Bin H. Abas Z. 2015. Perpajakan Dasar-Dasar Perpajakan; KUP; PPh; PPN & PPn BM; BM; Pajak Daerah dan Retribusi Daerah; PPSP; Pengadilan Pajak; Pengantar

- Perpajakan Internasional. Bandung: Mega Rancage Press.
- Berata, I Komang Oko. 2014. Panduan Praktis Ekspor Impor. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan ke IV. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 19, Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Ismiyadi dan Indarniati. 2017. Import Top Secret, Cara Impor Resmi Tanpa Ribet. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. 2001. Akuntansi Manajemen (Konsep, Manfaat, dan Rekayasa). Edisi III. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan.
- Nugroho, Muhammad Awal Satrio, Teguh, Bambang. 2008. Hak dan Kewajiban dalam Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Pohan, Chairil Anwar. 2015. Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Edisi Revisi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardji, Untung. 2015. Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Tjiptono, Fandy. 2011. Manajemen Jasa. Yogyakarta: Andy Offset.
- Yusuf, Dr. A. Muri. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.
- ems.epost.go.kr
www.beacukai.go.id
www.posindonesia.co.id